

**PERANAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KARAKTER ANAK USIA DINI
DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Fatimatul Cinta Hasanah

NIM: T20195013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
OKTOBER 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KARAKTER ANAK USIA DINI
DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

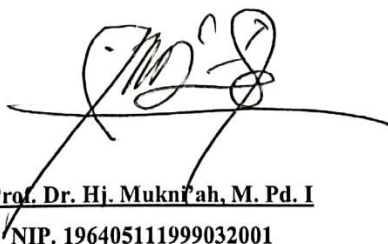
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Fatimatul Cinta Hasanah

NIM: T2015013

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

**PERANAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KARAKTER ANAK USIA DINI
DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

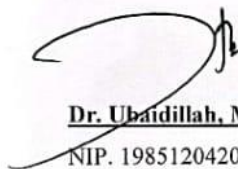
Hari: Kamis

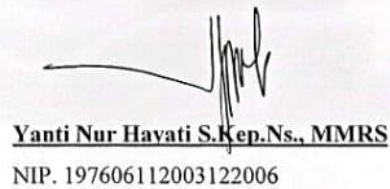
Tanggal: 19 Oktober 2023

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002


Yanti Nur Havati S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I** (

2. **Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I** (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا اَنْفُسِكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اَللَّهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang -orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

QS. At-Tahrim: 6¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 827.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terima kasih atas semua takdir yang Engkau tetapkan. Semoga apa yang telah saya Lewati hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini menjadi langkah awal untuk meraih apa yang saya inginkan di masa mendatang. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Siti Fatimah dan Almarhum Bapak Hasanuddin yang sangat saya cintai. Segala sesuatu yang telah penulis peroleh hingga kapanpun tidak akan mampu untuk membayar do'a, keringat, serta air mata yang telah mereka curahkan untuk mendukung saya.
2. Nenek dan kakek saya yang telah merawat saya dari kecil dan Saudara-saudara saya Mas Yudhistira, Mas Dana, Mas Sofyan dan Mbak Denis yang telah memberikan dukungan, fasilitas serta berusaha untuk membuat adik perempuannya ini bahagia.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah dzat yang telah melimpahkan segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi alhamdulillah dapat terselesaikan dengan lancar. Tak lupa Sholawat serta salam tetap tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jaman yang terang benderang ini, *'ad-din al islam*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Kajur PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Istifadah, S. Pd, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama penulis menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
6. Ibu Nurul Ainiah, S.Pd. I selaku pengelola POS PAUD ASTER 51 Mangli Kaliwates Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan guna membantu proses penyelesaian skripsi ini.

7. Orang Tua Peserta didik dan Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 08 Juni 2023



Penulis



ABSTRAK

Fatimatul Cinta H, 2023. *Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di POS PAUD ASTER 51 Mangli Kaliwates Jember.*

Kata kunci: Pola asuh orang tua, karakter anak usia dini.

Pola asuh orang tua dalam kesehariannya mendidik anak akan mempengaruhi karakter anak tersebut, karena anak usia dini dalam masa tumbuh kembangnya sangat membutuhkan bimbingan dan contoh dari orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing anak akan mengalami masa golden age (masa emas) sekali seumur hidup dan secara signifikan. Namun sayangnya pola asuh orang tua pada anak-anak kerap kali tidak memperhatikan dampak yang akan dialami oleh anak kedepannya seperti ketika sedang mengasuh, orang tua membiarkan anak bermain dan bereksplorasi sendiri tanpa adanya pendampingan dari orang tua, lalu adanya bentakan, teriakan hingga pukulan yang jika hal tersebut dalam kesehariannya dilakukan terus menerus kepada anak maka akan mempengaruhi karakter anak tersebut hingga dewasa.

Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana Peranan Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember? 2) Bagaimana Peranan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peranan pola asuh orang tua otoriter 2) Mendeskripsikan peranan pola asuh orang tua demokratis yang diterapkan oleh orang tua terhadap karakter anak usia dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, serta teknik dokumentasi. Teknik analisis data nya menggunakan model analisis interaktif Miles, Hubberman dan Saldana dengan langkah-langkahnya adalah a) Kondensasi data. b) Penyajian data. c) Menarik kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data nya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) pola asuh otoriter orang tua terhadap karakter anak usia dini terjadi karena adanya faktor dari kepribadian orang tua yang kerap sekali emosi dan berlanjut memberikan tekanan secara verbal, selalu tidak sabar dan tidak puas dengan yang dilakukan oleh anak dan kerap juga mengatur anak tanpa memikirkan perasaan anak bahkan tidak segan untuk menghukum anak seperti mencubit apabila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendak orang tua (2) pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter anak usia dini terjadi karena faktor kepribadian orang tua juga namun beda nya yakni orang tua yang memiliki sikap terbuka kepada anaknya dan juga memberikan ruang kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya. Pada akhirnya karakter yang dimiliki oleh masing-masing anak terlihat jelas perbedaannya dari pola asuh yang diperoleh dari orang tua nya.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Pola Asuh Orang Tua	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	28
3. Karakter Anak Usia Dini	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti	15
4.1 Struktur Organisasi POS PAUD Aster 51.....	48



DAFTAR GAMBAR

4.1 Orang tua sedang menasehati anak	50
4.3 Orang tua membimbing anaknya belajar	53
4.4 Orang tua menemani anaknya belajar	54
4.5 Orang tua menemani anaknya bermain	55
4.6 Orang tua bermain santai dengan anaknya	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Keluarga yang terdiri dari orang tua yakni Bapak, Ibu, Nenek, Kakek dan orang dewasa lainnya yang memiliki hubungan darah, mereka merupakan sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya perilaku seorang anak di lingkungan masyarakat. Peranan pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter ada anak, karenanya orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor gentaik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang lengah dalam mengontrol maupun memberi stimulasi terhadap perkembangan karakter anak. Kebanyakan orang tua merasa tidak

² Latifah Atik, "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, No.2 (September,2020): 102-112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>

punya tanggung jawab lagi setelah anak masuk ke lembaga pendidikan. Salah satu contoh kecil dalam pengamatan peneliti di lokasi terdapat beberapa orang tua yang acuh tak acuh pada saat anaknya bermain dengan temannya dan terjadi keributan karena perebutan tempat bermain. Peneliti mengamati orang tua tidak bertindak dalam artian membiarkan anak bertengkar hingga menangis.³

Anak usia dini dalam masa tumbuh kembangnya sangat membutuhkan bimbingan dan contoh dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing individu akan mengalami masa tersebut sekali seumur hidup. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana anak-anak akan mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya.⁴

Pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini, tidak hanya dapat dilaksanakan oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini saja, tetapi orang tua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan andil dengan porsi yang lebih banyak dari peran guru di sekolah. Namun sayangnya banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak sehingga anak tercukupi secara lahir namun mereka lupa untuk membina akhlak, melatih dan membiasakan anak untuk berbuat kebaikan. Sementara anak dibiarkan mencari kesenangannya sendiri. Pada akhirnya anak tumbuh dan berkembang tanpa mendapatkan

³ Observasi di POS PAUD ASTER 51 Mangli Jember, 10 Oktober 2022.

⁴ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi 1*, no.2 (2017): 82-89.

<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14951/5461>

perhatian dan kurang kasih sayang. Sikap orang tua yang cenderung kurang memperhatikan anak akan berpengaruh terhadap perilaku karakter anak.

Perkembangan karakter anak ini tidaklah muncul secara spontan begitu saja. Ada proses yang dialami dan dilewatinya, salah satunya fase perkembangan karakter ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu bagi anak usia dini. Betapa pentingnya para orangtua memerhatikan pembentukan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter anak usia dini, kita menjadi teringat pada faktor lingkungan dan keluarga yang berada dekat dengan anak tersebut.⁵

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi baik buruknya perilaku seorang anak dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga inilah proses dimana terbentuknya karakter/kepribadian anak. Peran orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidik utama bagi anak. Mengenai pembentukan karakter anak, orang tua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya. Jika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya.⁶

Hingga saat ini masih ada kekerasan yang dilakukan orang tua pada anak.

Kekerasan yang dimaksud dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002

⁵ Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no.1 (2018): 1319. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1>

⁶ Siti Roini, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 12, No.1 (2018): 21-32. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2906>

tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 15a adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Padahal seharusnya orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab seperti dalam ketentuan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 26 ayat (1) yaitu a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak; b. menumbuhkembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan d. memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak.⁷

Sedangkan menurut pandangan dalam islam pola asuh memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh sikap perilaku di sekitarnya). Adapun pengaruh orang tua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut yang

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 26 Ayat (1).

seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk anak yang shalih-shalihah.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa orang tua yang tidak tahu bahkan meremehkan terhadap karakter yang dimiliki anak karena mungkin saja menerapkan pola asuh yang tidak sesuai perkembangan anak. Keadaan yang demikian membuat peneliti tertarik untuk lebih memahami dan mengetahui peranan pola asuh orang tua terhadap karakter anak usia dini. Dan berdasarkan latar belakang dan gejala tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di POS PAUD ASTER 51 Mangli Jember".

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian berisi semua fokus permasalahan yang akan dicari melalui proses penelitian dan disusun secara, spesifik, operasional, jelas serta tegas yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis menuliskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember?

⁸ Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (Agustus 2021): 162, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.296>.

2. Bagaimana Peranan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses penelitian, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Sehubungan dengan deskripsi diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua terhadap karakter anak usia dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember.
2. Mendeskripsikan peranan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua terhadap karakter anak usia dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan, yang tentunya tidak lepas dari manfaat apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen di atas, perumusan masalah maupun tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya data penelitian yang sudah ada serta memberikan penjelasan mengenai peranan pola asuh orang tua terhadap karakter anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan dan memperkaya wawasan peneliti sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu mengenai Pendidikan Anak Usia Dini

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu karya yang mendapat perhatian dari calon pendidik akan pentingnya pola asuh yang akan diterapkan kepada anak usia dini

c. Bagi Lembaga

Memberikan masukan kepada lembaga sekolah sebagai bahan informasi terkait pola asuh untuk orang tua peserta didik

d. Bagi Orang Tua

Orang tua peserta didik yang menerapkan pola asuh agar untuk menerapkan pola asuh dengan pilihan yang tepat dan sesuai perkembangan anak-anaknya.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi referensi untuk menambah keilmuan terkait peranan pola asuh tua terhadap karakter anak usia dini dan sebagai pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Peranan Pola Asuh Orang Tua

Peranan menurut Soerjono soekanto merupakan sistem kaidah-kaidah yang didalamnya berisikan patokan-patokan perikelakuan pada kedudukan tertentu dalam masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara tertentu sesuai dengan status yang dimilikinya.⁹

Orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh anak. Oleh karena itu seperti yang dikatakan Diana Baumrind bahwa “Pola Asuh pada prinsipnya merupakan *parental control* yakni tindakan orang tua dalam mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.”¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan pola asuh orang tua ialah suatu tindakan dari orang tua yang menjalankan hak

⁹Coki Siadari, “Pengertian Peranan Menurut Para Ahli,” diakses Januari 27, 2023, <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/07/pengertian-peranan-menurut-para-ahli.html>.

¹⁰ Binus, Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya pada Anak, diakses Januari 27, 2023, <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>

dan kewajibannya dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi perkembangan dan tumbuh kembang anak.

2. Karakter Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini merupakan nilai dasar yang membangun pribadi pada anak yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan anak lainnya serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

National Association Education for Young Children (NAEYC) yakni Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan prosesnya anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik motorik, bahasa, sosial emosional, spiritual, dan aspek lainnya dalam kehidupan manusia.

Karakter pada anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter positif anak yang terbentuk dengan adanya peran dari orang tua dalam memberikan bimbingan dan contoh yang baik. Karakter yang dimiliki anak usia dini ini nantinya akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter yang positif dimasa depannya. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah peserta didik di Pos Paud Aster 51 dari kelas KB, Kelas A dan B. Mereka merupakan pribadi dengan rentang usia 3-6 tahun yang memiliki karakter yang unik.

¹¹ Muchlas Samami, Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 41-43

Berdasarkan pengertian definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan jenis pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mengharuskan anak untuk mengikuti keinginan dan pendapat orang tua, yang kekuasaan sepenuhnya dipilih orang tua dan pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak yang berkaitan dengan karakter anak di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab yaitu: pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data & analisis data, serta penutup. Berikut detail penjelasannya:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, pada bab tiga ini merupakan bagian metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta membahas temuan- temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima, penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siti Roini, “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak,” Tahun 2018. Penelitian ini untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak yang dilakukan di beberapa keluarga yang berbeda di perumahan bambu raya yasmin bogor untuk mencapai tujuan peneliti melakukan observasi dan wawancara diperoleh dari sumber yang bekerja didalam rumah/babysister.¹²
2. Forma Widya Saputra, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak,” tahun 2020. Persamaan penelitian ini dengan

¹² Siti Roini, “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12, no.1 (2018), .21-32. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2906>.

penulis yakni sama-sama menggunakan tipe pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Metode yang digunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka. Perbedaan nya dengan peneliti lakukan adalah pada metode penelitian, jenis penelitiannya dan teknik pengambilan data yang digunakan yakni dengan metode studi pustaka, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.¹³

3. Lia Martiana, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” tahun 2021. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah 5 orang tua dan 21 peserta didik kelas B3 di Taman Kanak-Kanak Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Objek penelitian Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di kelas B3 Taman Kanak-Kanak Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Alat pengumpul data Wawancara, Observasi, Alat Perekam. Teknis analisis data, Pengumpul data, Reduksi data, Display data dan Verifikasi dan Penegasan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini melakukan pembiasaan

¹³ Forma Widya Saputra, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter.” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 08, no.3 (2020) 1037-1051. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/37073>.

yang diajarkan oleh orang tua meliputi sholat lima waktu, anak membaca doa, menghormati orang tuanya dan lain sebagainya.¹⁴

4. Lailatul Kholiyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Anak," tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh peneliti ini adalah pola pengasuhannya terhadap anak kembar dalam menanamkan karakter kejujuran dan bertanggung jawab kepada anak di kec. Puloampel ini orang tua anak kembar menerapkannya pola pengasuhan otoriter dan demokratis dan peneliti mengetahui bahwa menanamkan pola asuh terhadap anak kembar tidak mudah untuk orang tua, karena orang tua harus bersikap adil kepada anak kembarnya agar anak tidak merasa dibeda-bedakan.¹⁵
5. Theresia Retno Hermayanti dan Amir Syamsuddin, "Pola Asuh Kakek dan Nenek terhadap Anak dengan Orang Tua Broken Home," dalam penelitiannya tahun 2023 dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode penganalisisan deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai pola asuh namun perbedaannya pada subjek nya yakni nenek dan kakek, sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya orang tua peserta didik. Hasil

¹⁴ Lia Martiana, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁵ Lailatul Khoiriyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Anak" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2021), 92-93.

penelitian menunjukkan terdapat dua kecenderungan pola asuh kakek nenek ialah permisif serta pola pengasuhan antara permisif bersama otoriter sedang pola pengasuhan ibu ialah demokratis yang menekankan semuanya memiliki batasan dan harus konsisten supaya anak mandiri. Keluarga yang memiliki struktur berbeda terlebih karena broken home, yakni anak tinggal bersama kakek dan neneknya beserta mendapat pengasuhan secara penuh menciptakan pola relasi serta persoalan beda. Orang tua merupakan pihak yang paling utama dalam menjalankan fungsi pengasuhan meskipun dalam kondisi broken home. Kakek dan nenek dapat melakukan pengasuhan, tetapi tidak bertanggungjawab penuh, harus tetap ada fungsi orang tua agar perkembangan anak berkembang optimum.¹⁶

¹⁶ Theresia Retno Hermayanti dan Amir Syamsuddin, "Pola Asuh Kakek dan Nenek terhadap Anak dengan Orang Tua Broken Home," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (Februari 2023) : 1229-1231, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2444>.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Roini	2018	Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak	a. Membahas tentang peran pola asuh orang tua b. Menggunakan metode deskriptif kualitatif	a. Peneliti terdahulu meneliti peran pola asuh orang tua yang memperkerjakan babysitter b. Lokasi Penelitian
2	Forma Widya Saputra dan Muhammad Turhan Yani	2020	Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak	a. Membahas tentang pola asuh orang tua	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian studi pustaka sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Lokasi penelitian
3	Lia Martiana	2021	Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Goemerlang	a. Membahas tentang peran pola asuh orang tua b. Menggunakan metode deskriptif kualitatif	a. Subjek Penelitian terdahulu adalah kakek dan nenek sedangkan penelitian sekarang subjek nya ialah orang tua

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Kecamatan Sukarame Bandar Lampung		b. Lokasi penelitian
4	Lailatul Khoiriyah	2021	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Me- nanamkan Karakter Anak	a. Membahas ten- tang pola asuh orang tua b. Menggunakan metode deskriptif kualiatatif	a. Penelitian ter- dahulu menggunakan subjek anak kembar se- dangkan penelitian sekarang bukan b. Lokasi Penelitian
5	Theresia Retno Herma- yanti dan Amir Syamsuddin	2023	Pola Asuh Kakek dan Nenek ter- hadap Anak dengan Orang Tua Broken Home	a. Membahas ten- tang pola asuh b. Menggunakan metode pen- dekatan penelitian deskritif kuali- tatif	a. Subjek Penelitian ter- dahulu adalah kakek dan ne- nek dengan anak broken home se- dangkan penelitian sekarang subjek nya ialah orang tua b. Lokasi penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, meskipun terdapat kesamaan dalam metode penelitian, namun ada beberapa hal yang membedakan seperti subjek penelitian, pemilihan lokasi dan teori yang digunakan, sehingga permasalahan yang ada dalam penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Disamping itu, subjek yang dipilih peneliti bisa mempertegas posisi penelitian ini karena akan ditemukan suatu hal yang berbeda nantinya.

Penelitian terdahulu baik berupa deskripsi maupun table persamaan dan perbedaan dapat digunakan peneliti sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan agar memudahkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian mengenai peranan pola asuh orang tua terhadap karakter anak usia dini di POS PAUD ASTER 51 Mangli Kaliwates Jember.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh merupakan suatu sistem pendidikan maupun pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik orang lain. Cara pengasuhan atau pola asuh terdiri dari dua kata yaitu kata 'pola' dan 'asuh'. Seperti yang dimuat dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata 'pola' memiliki arti sebagai cara kerja atau sistem dan bentuk struktur yang tetap. Sedangkan, asuh memiliki arti

merawat dan mendidik (menjaga) serta membantu dan melatih (membimbing anak kecil) anak agar mampu berdiri sendiri.¹⁷

Secara terminologi, pola asuh orang tua merupakan cara yang ditempuh atau diterapkan oleh tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab terhadap anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik, serta pemelihara terhadap anak-anaknya. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak secara konsisten dari waktu ke waktu. Dari pola perilaku yang diterapkan, anak akan dapat merasakan efek atau dampak dari sisi positif maupun negatifnya. Pada kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, hadiah, peraturan, serta hukuman terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Nah dari situ, sikap maupun perilaku orang tua secara sadar atau tidak akan ditiru oleh anak bahkan bisa di kemudian hari menjadi kebiasaan bagi anak-anak.¹⁸

b. Macam-macam pola asuh

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang mengharuskan anak untuk mengikuti keinginan dan pendapat orang tua, yang kekuasaan sepenuhnya dipilih orang tua, dan anak tidak diperkenankan memberikan pendapat kepada orang tua.

¹⁷ Forma Widya Saputra, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8, no.3 (Desember, 2020): 1038.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/37073>

¹⁸ Siti Asiah, *Teori & Konsep Pedagogik*, (Bandung: Penerbit Insania, 2021), 109-110.

2. Pola asuh demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

3. Pola asuh Laissez-Faire

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya.¹⁹

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga pasti tidak sama, hal ini tergantung dari masing-masing pendapat dan pengetahuan orang tua. Tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian orang tua memiliki pengetahuan mengenai pola asuh ini secara lebih mendalam, pemahaman yang lebih luas. Berikut beberapa interaksi yang dilakukan oleh orang tua pada

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 60-62.

anak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya orang tua memberikan beberapa peraturan di dalam rumah yang harus ditaati oleh anggota keluarga, lalu mengajarkan nilai dan norma kehidupan dan tidak lupa memberikan dan menunjukkan kasih sayang melalui sikap dan perilaku yang baik sehingga anak nantinya bisa mencontoh dan menjadikannya panutan dalam berperilaku sehari-hari.²⁰

Meniru apapun yang dilakukan atau dicontohkan orang tua merupakan kebiasaan anak, karena mereka sedang mengalami masa perkembangan. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai mana perilaku baik dan mana perilaku buruk, yang penting mereka sudah melakukan atau mendemonstrasikan sesuai apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Anak akan selalu ingin menirukan apa yang dilihatnya. Istilah yang sering dikenal yakni *imitasi*.

Orang tua tidak hanya secara sadar terkadang secara tidak sadar mereka memberikan contoh yang tidak baik pada anak, misalnya meminta tolong pada anak dengan mengancam, enggan mendengarkan apa yang anak inginkan, berbicara dengan nada tinggi, dan perilaku buruk lainnya. Perlakuan orang tua terhadap anak pasti akan mempengaruhi perilaku hingga karakter anak. Maka, orang tua hendaknya juga diharapkan bisa memahami anak dengan baik, dengan cara mengenali sifat, sikap, bakat dan kemampuan lainnya tanpa memaksakannya menjadi orang lain. Terdapat upaya

²⁰ Andini Dwi Arumsari, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini)," *Motoric (Media of Teaching Oriented and Children)* 4, no. 2 (Desember, 2020): 209. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/issue/view/104>

agar orang tua bisa memberikan pengasuhan, pendidikan, hingga dapat membentuk karakter yang baik untuk anak yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh.²¹

Pendampingan dari orang tua pada anak itulah yang nantinya akan melahirkan peserta didik yang berkarakter serta berakhlak mulia. Akhlak yang mulia inilah yang merupakan fondasi amat kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara orang-orang muslim. Sehingga orang-orang yang mampu mewujudkan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang bersih, yang konsisten menunaikan segala perintah dan larangan Allah swt.²²

Orang tua bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai keteladan dan karakter pada anak. Sebagai makhluk pedagogik, anak pasti bisa di didik hingga mampu dengan baik mengemban Amanah dari Allah yakni bertugas sebagai khalifah di muka bumi. Hal ini tersurat dalam Al-Qur'an pada Surat Al- Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ
فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

²¹ Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3.

²² Pathil Abror, "Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak)," *Syamil*, vol 04, no. 1 (2016): 67.
<http://doi.org/10.21093/sy.v4i1.540>

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²³

Makna ayat tersebut adalah anak amanat Allah yang tidak boleh disiasikan. Anak harus diterima segala potensi yang mereka miliki, karena anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang tentunya berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan ke arah mana kepribadian dan karakter anak akan dibentuk. Maka dari itu orang tua tidak dibenarkan membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Apapun alasannya, mendidik dan mengasuh anak ini merupakan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan, itulah sebabnya pekerjaan sesibuk apapun orang tua harus bisa meluangkan waktu demi anak-anak.

Bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan pada anak akan mempengaruhi kepribadian dan juga karakter anak setelah ia beranjak dewasa. Kualitas pola asuh orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku anak, bervariasinya pola asuh

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 6-7.

dipengaruhi latar belakang pendidikan orang tua, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Setiap suku bangsa memiliki pola asuh masing-masing dalam mendidik dan mengasuh anak. Adat istiadat dalam satu suku bangsa juga mempengaruhi terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua secara signifikan.²⁴

Pola asuh orang tua dalam mendidik, mengasuh bahkan hingga membentuk karakter anak ini memiliki beberapa jenis, dalam penelitian ini peneliti mencantumkan dua jenis pola asuh, yakni pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

a. Pola Asuh Otoriter

Jenis pola asuh otoriter ini adalah pola asuh yang mengharuskan anak untuk mengikuti keinginan dan pendapat orang tua, yang kekuasaan sepenuhnya dipilih orang tua, dan anak tidak diperkenankan memberikan pendapat kepada orang tua. Dengan pola asuh otoriter ini orang tua cenderung bersifat kaku, suka memaksakan kehendak, sering mengatur anak tanpa memikirkan perasaan anak, bahkan tidak segan untuk menghukum anak bila bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya.²⁵

Seorang psikolog klinis dan perkembangan asal Amerika yakni Diana Baumrind mengemukakan bahwa “Pengasuhan otoriter ialah suatu gaya yang

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 52.

²⁵ Idha Fitriani, “*Pola Asuh Anak Usia Dini Komunitas Keluarga Pesisir Pantai di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*,” (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5.

membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara”. Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:²⁶

1. Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
2. Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
3. Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.
4. Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.

Berkaitan dengan ciri-ciri tersebut, menurut Baumrind pola asuh otoriter berpengaruh negative terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Sehingga efeknya anak cenderung tidak mau bahkan tidak mampu bergaul dengan teman sebaya, anak cenderung menyendiri, merasa takut, merasa cemas dan gelisah dalam berhubungan atau bersosialisasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian

²⁶ Ani Siti Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol 05, no. 01 (2011): 73.
<https://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>

angket psikologi sosial dan studi klinis mengenai jenis pola asuh otoriter ini menunjukkan bahwa orang tua menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan.²⁷

Ciri-ciri tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan pada salah satu jurnal yang membahas tentang pola asuh otoriter yakni:

“Bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu pola asuh otoriter penerimaan (responsiveness) rendah dan tuntutan (demandingness) orang tua tinggi. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup. Anak laki-laki dengan pola asuh otoriter memiliki kemungkinan untuk berperilaku agresif.”²⁸

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini memiliki batasan dan harapan yang jelas dari orang tua terhadap tingkah laku anak, orang tua berusaha menyediakan panduan yang sering kita dengar yakni *reward and punishment* yang berhubungan langsung dengan tingkah laku anak. Pada pola asuh ini orang tua juga sangat menyadari bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sebagai figur yang otoritas namun tetap tanggap akan kebutuhan dan kemampuan anak. Dengan adanya pola asuh demokratis ini dapat menjadikan sebuah keluarga yang hangat, penuh penerimaan, keterbukaan dan saling mendengar, peka terhadap kebutuhan serta

²⁷ Mohammad Adnan, “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* vol 4, no.1, (Juni, 2018): 72. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.50>

²⁸ Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah , dan Yuliyanti Bun, “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak,” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Paud*, 3. No.1 (Oktober 2020): 131, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2090/1557>.

mendorong anak untuk turut berperan dalam mengambil keputusan di dalam keluarga.²⁹

Para orang tua dengan jenis pola asuh demokratis ini menstimulasi anak-anak dengan sikap yang *humble*, penuh kasih sayang serta perhatian, selalu memberikan batasan serta mengontrol perilaku anak. Orang tua juga harus memberikan ruang kepada anak untuk berkomunikasi atau membicarakan apa yang anak-anak inginkan atau harapkan dari orang tua nya.³⁰

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Orang tua dan anak membuat beberapa aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.³¹

Jadi dalam mengasuh anak orang tua harus mau untuk bermusyawarah dengan anak. Intinya selalu melibatkan anak dalam menentukan atau memilih

²⁹ Mohammad Adnan, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 72.

³⁰ A. Tabi'in, "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* vol. 3, no.1 (April 2020): 35. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.

³¹ Adpriadani dan Sudarto, "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vox Edukasi* 11, no.1 (April 2020): 33, <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>

sesuatu yang ada hubungan dengan anak. Dengan cara seperti itu akan menumbuhkan semangat anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tua.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Faktor-faktor itulah yang mampu membentuk orang tua menjadi pengasuh yang baik bagi anak-anaknya dan sebaliknya. Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yakni diantaranya:

a. Tingkat sosial ekonomi

Anak-anak dengan orang tua yang status sosial dan ekonominya tinggi akan sangat terbantu dalam mencoba dan bereksplorasi mengenai hal-hal yang bagus. Apalagi orang tua yang memiliki status sosial yang tinggi misalnya pejabat, artis, dan pengusaha. Dari situ, anak-anak akan mendapatkan pengasuhan secara penuh karena perekonomian orang tua cenderung stabil. Anak-anak juga akan mendapatkan fasilitas seperti sekolah yang mumpuni, tempat tinggal yang nyaman, serta fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor ini sangat berpengaruh pada pola asuh orang tua. Terlebih lagi bagi orang tua yang status sosial dan ekonominya rendah nantinya anak-anak akan merasakan kekurangan karena tidak memiliki fasilitas untuk kebutuhan sehari-hari bahkan untuk memasuki jenjang pendidikan itu orang tua tidak mampu. Jangankan untuk cara mendidik atau mengasuh anak yang baik, untuk biaya hidup sehari-hari saja tidak stabil bahkan sulit. Karena itulah orang tua yang status sosial dan

ekonominya rendah akan kesulitan dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka.

b. Tingkat Pendidikan

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi tentu mereka memiliki informasi banyak. Baik informasi yang mereka dapat dari buku, seminar, dan informasi lainnya. Latar belakang orang tua ini menentukan pengasuhan yang diterapkan pada anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih siap dan matang karena mempunyai pemahaman dan informasi yang luas. Berbeda dengan orang tua yang pendidikannya terbatas maka terbatas pula pemahaman dan informasi terkait mendidik dan mengasuh anak, dan dari sini akan terlihat tindakan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada anak.

c. Kepribadian orang tua

Tidak hanya anak-anak yang memiliki kepribadian yang berbeda. Orang tua pun memiliki kepribadian yang tidak sama satu sama lain. Hal ini juga tentu berpengaruh dalam menerapkan pola asuh untuk anak. Contoh kecil saja, jika orang tua yang memiliki kepribadian atau sifat yang sensitive, orang tua ini akan cenderung mendengarkan apa yang anak inginkan, atau apa yang anak ingin ceritakan. Namun, berbeda dengan orang tua yang mudah sekali marah, orang tua akan merasa tidak sabar jika tidak ada perubahan dalam diri anak.

d. Jumlah anak

Orang tua yang hanya memiliki 2-3 anak cenderung lebih intensif pengasuhannya, interaksi orang tua dan anak lebih menekankan pada kerjasama antara satu sama lain dan memiliki banyak perhatian dan kasih sayang. Hal ini tentu berbeda dengan orang tua yang memiliki anak lebih dari lima orang otomatis akan sangat kurang dalam memberikan perhatian dan kasih sayangnya.

e. Agama dan keyakinan

Keempat faktor tersebut tidak terlepas dari faktor satu ini yakni agama dan keyakinan. Agama dan keyakinan yang dianut oleh orang tua akan berpengaruh juga terhadap pola asuh yang diterapkan. Orang tua akan memberitahu dan memberikan contoh kepada anak sesuai tuntunan agama dan keyakinan yang orang tua anut. Semakin kuat agama dan keyakinan yang dianut, maka semakin kuat pula pengaruhnya nanti ketika mengasuh anak.³²

3. Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini karakter ini diartikan sebagai sesuatu

³² Guru BK, "Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Menurut Para Ahli, diakses Februari 14, 2023, <https://www.gurubk.com/2022/03/faktor-yang-mempengaruhi-polaasuh.html>

yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *karakter* diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Pendapat lain menyebutkan bahwa karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³⁴

b. Macam-macam karakter anak

1. Bekal kebaikan. Setiap anak telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bekal kebaikan dan selanjutnya lingkunganlah yang berperan aktif dalam mengarahkan serta mengembangkan bekal kebaikan.
2. Suka meniru. Anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungan sekitarnya. Apa yang anak lihat senantiasa diikutinya.
3. Suka bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini. Sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan untuk bermain.

³³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021) 20.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 12.

4. Rasa ingin tahu. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, hal itu ditandai dengan anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi dan temui.³⁵

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang bisa dibilang sangat unik, tidak heran banyak orang dewasa yang kagum merasa terhibur oleh tingkah lucu yang mereka lakukan, namun tidak sedikit juga orang yang merasa kesal dengan tingkah anak yang mereka anggap anak itu nakal dan susah diatur. Sebagai orang tua dan pendidik yang baik, sudah seharusnya untuk mengerti dan memahami berbagai karakter dasar yang dimiliki oleh anak. Karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian orang tua untuk diarahkan dan dikembangkan menjadi karakter yang positif. Pemahaman terkait karakter dasar yang dimiliki oleh anak sangat penting untuk dipelajari. Berikut karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini. 1. Bekal Kebaikan, 2. Suka Meniru, 3. Suka Bermain, dan 4. Rasa ingin tahu tinggi.

a. Nilai-nilai karakter

Perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, bahkan diri sendiri yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya serta adat istiadat ini merupakan nilai-nilai dari karakter. Diperlukan berbagai upaya agar dapat mendorong anak dapat melakukan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai dari karakter itu sendiri. Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu dalam bukunya yang

³⁵ Fadlillah dan Muallifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 82.

berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menyebutkan terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam mendidik atau pada kegiatan pembelajaran mengenai karakter ini pada anak usia dini.³⁶

1. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.
2. Jujur, ialah perilaku yang didasarkan pada upaya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakannya
3. Toleransi, merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghargai perbedaan agama, suku, pendapat serta tindakan dari orang lain berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin ialah tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.
5. Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, ialah sikap dan perilaku yang ciri khas nya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

³⁶ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021) 189.

8. Demokratis, merupakan cara berpikir, bersikap, serta bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap bagaimana menghargai dan memberikan kesempatan yang sama pada orang lain.
9. Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan secara luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, serta didengar.
10. Semangat Kebangsaan, merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, ialah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, merupakan Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk dapat bersahabat dan bergaul dengan orang lain maka dibutuhkan komunikasi yang baik, karena itu sangat berkaitan.
14. Cinta damai, ialah sikap, perkataan dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca, merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karena membaca ini merupakan jendela ilmu pengetahuan, maka orang yang rajin membaca akan semakin banyak ilmu pengetahuannya.
16. Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nantinya seorang anak tidak akan terlepas dari masyarakat dan bantuan orang lain.
18. Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Allah Yang Maha Esa.

Beberapa paparan tersebut terdapat nilai-nilai yang harus dikembangkan dan ditanamkan pada anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter, terutama karakter positif.

b. Faktor yang mempengaruhi karakter

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi karakter anak.

1. Faktor Internal

a. Insting atau naluri

Insting merupakan sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan mengarah pada tujuan itu dengan tidak didahului latihan perbuatan itu. Perbuatan setiap manusia yang lahir dari suatu kehendak yang digerakkan tanpa disadari itu merupakan naluri (insting).

b. Adat atau kebiasaan

Faktor penting manusia dalam bertingkah laku adalah salah satunya dengan kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang nantinya menjadi karakter anak sangat erat kaitannya dengan kebiasaannya.

c. Kehendak/kemauan

Kehendak atau kemauan ini merupakan cara melangsungkan segala ide segala apapun yang dikehendaki, meski disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun juga terkadang enggan untuk tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

d. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia juga. Contohnya, saat kita melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- a. Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat syaraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

- b. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Eksternal

Tidak hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter anak, terdapat faktor eksternal (yang bersifat dari luar) yang juga dapat mempengaruhi, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendidikan

Faktor Pendidikan ini sangat penting, karena pendidikan memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

2) Lingkungan

Sama pentingnya dengan pendidikan, lingkungan ini juga faktor eksternal yang mempengaruhi karakter anak. Lingkungan dibagi ke dalam dua bagian:

- a) Lingkungan yang bersifat kebendaan, artinya alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.
- b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, artinya seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang bahkan tidak mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.³⁷

Berdasarkan kedua faktor tersebut, maka orang tua agar mengusahakan dan memperhatikan faktor yang mempengaruhi karakter anak agar berdampak positif pada karakter anak.

c. Pengaruh pola asuh terhadap karakter anak

Terdapat pengaruh yang signifikan antara orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis dalam pembentukan karakter anak usia dini. Melalui pola asuh yang diterapkan, orang tua dapat membentuk, membimbing, dan mengarahkan anak-anak dalam membentuk karakter anak.

³⁷ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, No. 1 (Juni 2018): 88-90, <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode yang tepat, akan menghasilkan penelitian yang terarah pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis terhadap karakter anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di POS PAUD ASTER 51 yang beralamat di Jl. Harsoyo No.63 Lingkungan Wonosari Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember.

Alasan peneliti memilih di lokasi tersebut adalah karena adanya masalah terkait karakter anak satu dengan yang lainnya yang ada hubungannya dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan subjek penelitian karena berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang telah ditentukan. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pamong Pos Paud Aster 51: Ibu Nurul Ainiah, S. Pd selaku kepala sekolah serta pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan di Pos Paud Aster 51
2. Orang Tua Peserta Didik Pos Paud Aster 51
3. Peserta Didik Pos Paud Aster 51 Kelas KB, Kelas A, dan Kelas B

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini menguraikan mengenai teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, waktu, kegiatan, peristiwa dan perasaan.³⁸

Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini yaitu:

³⁸ Muhith, Baitullah, dan Wahid, *Metodologi Penelitian*, 184.

Peneliti mengamati di rumah orang tua yang sedang bersama anaknya, mengamati cara /pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua pada anak. Orang tua memarahi anak dengan bentakan dan menyakiti anak seperti mencubit anak karena tidak menuruti perintah. Peneliti juga mengamati karakter anak dengan pola asuh otoriter, respon yang terlihat adalah anak hanya terdiam dan takut pada orang tua namun sesekali berte-riak juga pada ibunya. Sedangkan pada pola asuh demokratis, peneliti mengamati dirumah orang tua yang sikapnya sabar pada anak, tidak tergesa-gesa memaksa anak ketika menyuruh mengambilkan peralatan belajarnya. Dan peneliti mengamati karakter anak dengan pola asuh demokratis, respon anak yang terlihat adalah anak juga tidak tergesa-gesa, me-matuhi perintah orang tua dengan tenang.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wa-wancara terstruktur. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Pamong Pos Paud Aster 51: Ibu Nurul Ainiah, S. Pd yang menjelaskan detail mengenai program parenting di sekolah terkait pola asuh orang tua
- 2) Orang Tua Peserta Didik Pos Paud Aster 51 yang menerapkan pola asuh otoriter menjelaskan cara mengasuh anak sehari-harinya

dirumah, menetapkan aturan-aturan pada anak, dan menjelaskan karakter anaknya

- 3) Orang Tua Peserta Didik Pos Paud Aster 51 yang menerapkan pola asuh demokratis menjelaskan cara mengasuh anak sehari-harinya dirumah, bermusyawarah dengan anak dan memberikan kesempatan anak menyampaikan pendapatnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang diambil pada proses penelitian, dokumentasi bisa dengan berbentuk seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi berupa pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis yang orang tua terapkan terhadap karakter anak usia dini serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan penelitian seperti:

- 1) Dokumentasi foto pola asuh otoriter orang tua pada saat orang tua memarahi anak.
- 2) Dokumentasi foto pola asuh demokratis orang tua pada saat menemani anak belajar

³⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2019), 84.

E. Analisis Data

Analisis data memiliki beberapa macam model analisis, hal tersebut tentunya harus sesuai dengan ketepatan pada masalah yang hendak di teliti di lapangan supaya mendapatkan hasil yang lebih valid.⁴⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dengan model analisis interaktif Miles, Hubberman dan Saldana antara lain sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condenstation*)

Tahap awal yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yakni dengan Kondensasi data. Peneliti melakukan proses pemilihan, pemfokusan, serta penyederhanaan informasi data catatan yang ada di lapangan, peneliti mentranskrip hasil wawancara dengan informan, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data ini terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dengan tujuan untuk membuat data peneliti menjadi lebih kuat.

Dengan menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Hubberman dan Saldana kondensasi data yang peneliti gunakan yakni meringkas dan mengambil data yang pokok dari informan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi catatan dari lapangan lalu disimpulkan datanya dari guru pamong dan orang tua peserta didik.

⁴⁰ Wulidatul Rohma, "Upaya Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik pada Kelompok A Kec, Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022-2023," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 33.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data yang dilakukan peneliti yakni dengan menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan beberapa bentuk tabel yang selanjutnya disusun dalam bentuk yang mudah dipahami.

c. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Proses ketiga ini menggambarkan data yang menarik suatu kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data yang sudah diverifikasi melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tadi selanjutnya dianalisis dan mendapat kesimpulan dari masing-masing fokus.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang telah diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) dan sudah ditetapkan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Tujuan dari keabsahan data ini untuk menjamin keakuratan data tersebut, karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid dengan data pembanding. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah maupun tinggi, bahkan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴¹

Jadi, data yang diperoleh dari narasumber A akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan sebagainya. Dengan cara tersebut peneliti memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.⁴²

Penggunaan triangulasi teknik ini lebih jelasnya adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat tiga tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan melaksanakan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti orang tua peserta didik Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

c. Mengurus perijinan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 274.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

d. Memilih dan memanfaatkan partisipan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Orang tua peserta didik serta peserta didik Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Keperluan Perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data-data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya akan peneliti analisis keseluruhan data nya dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah POS PAUD Aster 51 Mangli Kaliwates Jember. untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya POS PAUD Aster 51

SPS POS PAUD Aster 51 merupakan pilihan salah satu lembaga pendidikan SPS dalam tingkat Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember. SPS POS PAUD Aster 51 ini didirikan pada tanggal 12 Oktober 2008 oleh Ibu Nurul Ainiah, S. Pd. I atas usulan Ibu Siva Eliana yang menjabat sebagai Kader Posyandu. Awal mula didirikannya lembaga ini yaitu berawal dari diadakannya lomba PKK tingkat provinsi dan kebetulan Kelurahan Mangli di tunjuk sebagai perwakilan untuk daerah Kabupaten Jember. Karena persyaratan untuk mengikuti lomba tersebut harus ada lembaga tingkat PAUD yang harus berprogram SPS (Satuan Pendidikan Sejenis) maka, Dinas Pendidikan Kabupaten Jember secara cepat menurunkan Surat Ketetapan (SK) agar Kelurahan Mangli mendirikan lembaga pendidikan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah berprogram SPS.

Satuan PAUD Sejenis (SPS) sendiri merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di luar Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak. Berfungsi memberikan pendidikan sejak dini & membantu

meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial & fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Karena SPS POS PAUD Aster 51 ini telah terintegrasi dengan Taman Posyandu, Kelurahan, dan Puskesmas maka lembaga pendidikan ini telah berprogram SPS dan dapat mengikuti lomba tingkat provinsi tersebut.

SPS POS PAUD Aster 51 merupakan lembaga pendidikan tingkat PAUD yang cukup diminati oleh para orang tua. Selain tempatnya yang strategis SPS POS PAUD Aster 51 ini dapat menampung anak-anak yang memiliki ekonomi di bawah rata-rata. Awal mula dibuka jalur pendaftaran SPS POS PAUD Aster 51 ini telah merekrut sekitar 60 peserta didik dengan 3 tenaga pendidik. SPS POS PAUD Aster 51 juga terdiri dari 3 Rombongan Belajar yaitu Kelas KB (Kelompok Bermain), Kelas A, dan Kelas B.

Adapun pengelola SPS POS PAUD Aster 51 saat ini adalah Ibu Nurul Ainiah S. Pd. I. Beliau kurang lebih telah menjabat selama 14 tahun dari awal didirikannya SPS POS PAUD Aster 51 Kabupaten Jember ini.

2. Profil POS PAUD Aster 51

- a. Identitas POS PAUD Aster 51
- b. Nama Lembaga: SPS POS PAUD Aster 51
- c. Tahun didirikan/beroperasi: 12 Oktober 2008
- d. Alamat/Desa: Jl. Harsoyo No. 63 Wonosari Mangli
- e. Kecamatan: Mangli
- f. Kabupaten: Jember

g. Provinsi: Jawa Timur

h. Kode Pos: 68136

3. Visi dan Misi POS PAUD Aster 51

a. Visi POS PAUD Aster 51

“Mencetak generasi yang sehat cerdas dan berakhlak mulia”.

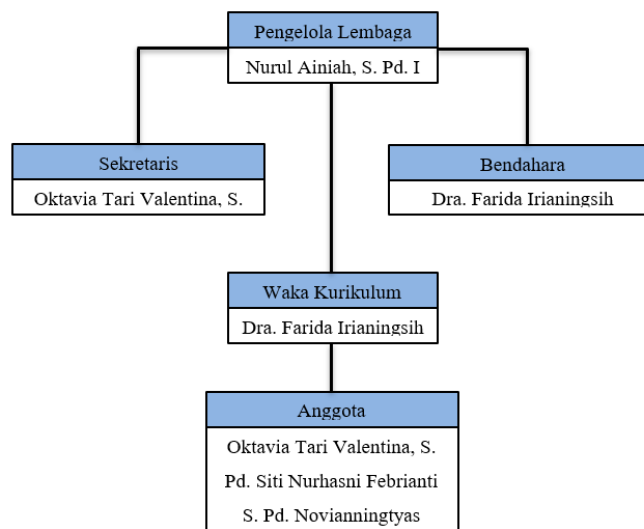
b. Misi POS PAUD Aster 51

Mencetak sejak dini sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

4. Struktur Organisasi POS PAUD Aster 51

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi POS PAUD Aster 51



B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Peranan Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di POS PAUD Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

Pola asuh otoriter ini kerap kali kita dengar dan diterapkan oleh beberapa orang tua. Jenis pola asuh otoriter memiliki ciri memaksa, mengatur, melarang dan memerintah secara keras, respon terhadap penghargaan kepada anak rendah serta tidak segan untuk menghukum anak bila melakukan kesalahan. Ini terbukti ketika peneliti melihat langsung ada orang tua yang menemani anaknya diluar kelas. Beliau memerintah dari arah luar kelas secara kasar, teriak-teriak pada anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Beliau merasa geram akibat apa yang dikerjakan oleh anaknya tidak sesuai seperti murid yang lainnya.⁴³

Hal tersebut berdampak pada emosional serta kognitif anak. Anak cenderung menjadi pendiam, menyendiri, merasa takut dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

⁴³ Observasi di POS PAUD Aster 51, 10 Oktober 2022.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ani orang tua peserta didik kelas kb, beliau menyatakan bahwa:

Anak saya itu pendiam mbak, tapi kadang ya suka berontak, bisa sebenarnya kalo dilembutin, tapi saya ini yang kasar ke dia, sering mencubit kalo ngga omes ngga sabaran itu. Anak saya itu nggak pernah main, tiap hari sama saya terus di rumah, soalnya rumah saya itu dekat jalan raya pas, bahaya takutnya kalo keluar kenapa-kenapa, karena dulu pernah ada kecelakaan truk nabrak rumah sebelah rumah saya pas, jadi khawatir dengan anak saya dan didaerah rumah saya itu rata-rata anak sudah SD semua, jadi yang sepantaran sama anak saya nggak ada, ya ada itu temen kelasnya tapi agak jauh dari rumah jadi dia sehari-hari ya dirumah terus sama saya. Pernah juga sesekali main kerumah teman kelasnya itu. Lalu, alasan lain saya ngga ngebolehkan dia main sama temennya ya karena dia belum bisa mengontrol emosinya, suka rebutan barang milik temennya, nggak mau ngalah, samean kan tau sendiri waktu dikelas itu ya kayak gitu sudah anaknya.⁴⁴



Gambar 4. 1

Orang tua sedang menasehati anak

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh Ani tersebut sebenarnya dari pihak lembaga sekolah sudah membahasnya. Nurul Ainiah, S. Pd, I selaku Kepala POS PAUD Aster 51 menyatakan bahwa:

Pihak sekolah memiliki program, tepatnya program kerja tahunan di lembaga ini, yakni program parenting. Jadi tiap tahunnya ada pertemuan

⁴⁴ Ani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.

dengan orang tua nya anak-anak, sejak berdirinya sekolah ini dari 2008. Pelaksanaannya 1 tahun 2 kali setiap rapotan. Pelaksanaannya diawali dengan mengundang orang tua, terus mengisi daftar hadir, lalu ya masuk inti pembahasan mengenai tumbuh kembang anak, bagaimana cara mendidik anak dengan baik, baik mendidik dari segi akhlak, moral, tingkh laku dan sebagainya, lalu bagaimana menjaga anak dengan baik. Program ini memiliki tema tertentu pada setiap pertemuan. Dari pihak sekolah sudah memberikan pengertian pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Namun itu kembali lagi pada pribadi orang tua masing-masing anak. Jika memang itu sudah karakternya seperti itu, kami sebagai pendidik tidak bisa memaksakan, sulitnya disitu.⁴⁵

Dapat diketahui dari wawancara tersebut bahwa program mengenai pola asuh (parenting) tersebut sudah diterapkan pihak sekolah sejak 15 tahun lalu, namun memang ada beberapa wali murid yang masih baru, orang tua yang usianya tergolong masih muda yang masih mempunyai 1 anak. Jadi, orang tua tersebut tidak ada kepercayaan 100% kepada guru pengajarnya, kadang ikut-ikutan memerintah padahal sudah ada guru pembimbingnya. Dari situ jelas terlihat bahwa faktor usia dan karakter orang tua mempengaruhi pola asuh.

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua memberikan dampak buruk pada karakter anak. Namun masih terdapat sisi positif dari pola asuh otoriter tersebut yakni anak memiliki waktu lebih banyak bersama orang tua nya, seperti yang dialami oleh anaknya Ani tersebut.

2. Peranan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini POS PAUD Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

Pola asuh demoratis ini juga kerap kali kita dengar dan diterapkan oleh para orang tua. Orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis ini memberikan

⁴⁵ Nurul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023.

kebebasan pada anak. Kebebasan yang dimaksud yakni dapat berupa kebebasan anak dalam memilih atau melakukan sesuatu namun orang tua tetap memberikan bimbingan serta pengawasan.

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan wawancara kepada orang tua peserta didik pos paud aster 51 dan ternyata banyak sekali orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa orang tua berikut. Para orang tua berikut ini lebih memilih menggunakan pola asuh jenis demokratis.

Yana selaku orang tua dari peserta didik kelas KB menyatakan:

Saya pribadi menerapkan pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratislah yang menurut saya paling tepat dalam mendidik anak terlepas dari pendapat orang tua yang lain pikirkan. Karena alangkah baiknya kita sebagai orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun orang tua tetap harus bahkan wajib memberikan bimbingan yang penuh pada anak, karena seorang anak kecil masih belajar dalam membedakan mana yang baik dan mana yg buruk, mana yang boleh di lakukan, dan mana yang tidak boleh dilakukan. Seorang anak itu menurut sudut pandang orang tuanya, hanyalah anak kecil yang masih belajar dalam beradaptasi pada kehidupan sehari-hari. Dan tidak bisa menggunakan pemaksaan dan kekerasan seperti pola asuh otoriter, karena jika menggunakan pemaksaan menurut saya, anak akan semakin berontak. Namun juga tidak bisa menggunakan pola asuh permisif, yang bersifat terlalu menuruti kemauan anak. Karena menurut saya pribadi itu akan menjadikan sosok anak yang berkepribadian manja. Saya serta keluarga dirumah selalu dan dengan lapang dada, saya mendengar pendapatnya. Karena terkadang anak saya lebih mengerti keadaan dalam situasinya sendiri. Namun jika pendapatnya tidak baik untuk dilakukan, saya juga menjelaskan kenapa perbuatannya tidak boleh dilakukan.⁴⁶

⁴⁶ Yana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.



Gambar 4. 2

Orang tua membimbing anaknya belajar

Meskipun pola asuhnya dengan cara memberikan kebebasan, namun orang tua juga tetap menerapkan batasan, memberikan bimbingan serta pengarahan terhadap apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

Sebagaimana Yana yang menambahkan tanggapannya, beliau menambahkan:

Saya biasanya akan menjelaskan dampak dari tindakan mereka yang tidak mematuhi dasar pemikiran saya, satu contoh: anak zaman sekarang memang sudah tidak asing dengan gadget yang memiliki banyak aplikasi menarik di dalamnya, namun anak saya memiliki jam bermain dengan gagednya, anak saya, saya terapkan memegang handphonenya sendiri pada pagi hari sekitar jam sebelum sekolah, jam 07.00 s/d sekitar jam 7.45 atau jam sarapan, agar bisa sarapan dengan maksimal. Dan jam malam setelah saya pulang kerja, antara jam 18.00 s/d 20.45, namun jika sesekali pada pagi atau malam, anak saya berontak ingin menambah jam bermain dg gadgetnya, saya hanya menjelaskan, kalau memegang handphone terlalu lama itu tidak baik untuk kesehatan terutama organ mata. "Nanti kalau main hape terus, kamu mau masih kecil pakek kacamata?? Matanya nanti merah, bengkak, gak jelas untuk melihat, mau??" dengan demikian anak saya selalu mengerti, kalau apa yang orang tua lakukan dan larangannya adalah yang baik bagi masa depannya. Jadi meskipun dia memiliki handphone'nya sendiri saya akan selalu berperan dalam mengawasi, dan diluar jam itu, handphone nya saya simpan.

Pendapat lain yang juga menerapkan pola asuh demokratis yakni Yeni selaku orang tua peserta didik kelas A pada saat wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Saya sih demokratis saja ya, tapi tidak semuanya, apabila perbuatan anak saya menurut saya salah ya saya tegur. Saya dan orang rumah juga memberikan kesempatan padanya untuk mengutarakan pendapatnya sendiri.”⁴⁷



Gambar 4. 3

Orang tua menemani anaknya belajar

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Yeni, Vivi selaku orang tua peserta didik kelas A juga menyatakan terkait pola asuh demokratis bahwa:

“Setiap anak juga punya hak masing-masing untuk berpendapat. Dan tugas saya sebagai orang tua mendengarkan dan meresponnya.”

Pernyataan lain yakni dari Husnul selaku orang tua peserta didik kelas A menyatakan bahwa:

Saya sehari-harinya menerapkan pola asuh demokratis pada anak saya. Saya membagi penempatan atau kegiatan sehari hari di mana anak saya harus belajar dan bermain. Saya tidak pernah memarahi terlalu keras dan saya hanya sekedar mengingatkan agar anak-anak tau kalau yang di lakukannya itu salah. Mereka selalu bilang apa yang mereka inginkan atau mereka kerjakan tapi selama hal itu masih positif dan bisa membuat anak-anak saya lebih baik kami akan selalu mendukung.⁴⁸

Beberapa pendapat diatas berbeda dengan pernyataan dari Riyah selaku orang tua peserta didik kelas B yang menyatakan bahwa:

⁴⁷ Yeni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2023.

⁴⁸ Husnul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2023.

“Saya mengasuh anak saya ya kurang lebih sama seperti orang tua lainnya, tidak ada paksaan, tapi memang ada waktu-waktu disiplin pada anak seperti waktu sekolah, waktu bermain, waktu istirahat itu sudah ditentukan. Namun jika anak memiliki pendapatnya sendiri, kami juga pasti mendengarkan pendapatnya dia.”⁴⁹



Gambar 4. 4

Orang tua menemani anaknya bermain

Pernyataan lainnya yang menerapkan pola asuh demokratis yakni Yanti selaku orang tua peserta didik kelas A yang menyatakan bahwa:

Saya menggunakan pola asuh campuran, sesuai kondisi aja sebenarnya. Namun untuk sehari-harinya saya menerapkan pola asuh yang demokratis. Kalau menggunakan yang jenis demokratis terus saya yang kewalahan, apalagi pas anak saya ngambek karena keinginannya tidak diturutin, itu baru saya menggunakan pola asuh yang otoriter nya namun tetap ada batasnya. Untuk sehari-harinya kan saya menerapkan demokratis ya, itu saya selalu memberikan kesempatan kepada anak saya untuk mengutarakan pendapatnya, seperti pada saat memilih sesuatu, saya berikan penawaran terlebih dulu padanya, mau nya yang mana? mau makan dulu terus ngaji, atau ngaji dulu makannya setelah pulang ngaji atau juga ketika memilih barang, pilih yang hijau atau yang biru? Lalu pada saat dia menginginkan sesuatu tersebut, saat itu saya juga menjelaskan seperti konsekuensi, manfaat ataupun dampaknya dari apa yang telah dia pilih. Jadi dia bisa menentukan yang terbaik menurutnya itu yang mana.⁵⁰

Orang tua lainnya yang menerapkan pola asuh demokratis yakni Vina, beliau merupakan orang tua peserta didik kelas KB. Vina menyatakan bahwa:

⁴⁹ Riyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2023.

⁵⁰ Yanti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2023.

Kesehariannya saya dirumah, maupun ketika menemani anak saya di sekolah ini selalu menerapkan pola asuh yang demokratis, saya selalu mendengarkan dia, apa yang dia butuhkan, apa yang dia tidak mengerti, jadi tidak ada kata harus benar-benar nurut, sesuai kondisinya juga. Pernah kejadian dia marah karena apa yang dia tanyakan itu saya tolak, dia marah penasaran karena kenapa kok ga boleh gitu. Apalagi anak saya itu banyak bertanya, sering menanyakan apa yang tidak diketahuinya, jadi saya juga harus selalu mendengarkan dan menjawab rasa penasarannya itu. Seperti itu kan sudah jelas ya karakter nya rasa ingin tahu yang tinggi, dan selain itu karakter ke mandiriannya juga tinggi, dia sudah terbiasa mandiri menggunakan baju, bersiap-siap mandi ke sekolah, dan menyiapkan alat-alat yang akan dibawa ke sekolahnya itu dia siapkan sendiri.⁵¹

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Vina, orang tua peserta didik kelas KB yakni Ria juga menerapkan pola asuh demokratis. Beliau menyatakan:

Anak saya itu masih 1 ya mbak, ya selayaknya orang tua pada umumnya saya selalu negur dia kalau yang dia lakukan salah, selalu memberikan alasannya juga kenapa ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Dia umurnya 4 tahunan kan, jadi saya sama suami sehai-harinya mengasuh dia dengan demokratis sih, dia maunya apa ya kita dengarkan, dan kita juga diskusi dulu sama dia jadi tidak selalu kasih perintah-perintah karena dia masih kecil juga kan, jadi keliatan karakternya dia itu memang sedikit manja karena permintaannya akan sesuatu itu diturutin terus, kalo ngga nanti tantrum nangis-nangis, tapi untungnya itu ngga sering terjadi sih, mbak tau sendiri kan dikelas waktu mulai pembelajaran itu gimana ya seperti itu sudah.⁵²

Pendapat yang telah disampaikan oleh Ria tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Nunu' yakni orang tua peserta didik kelas A yang juga menerapkan pola asuh jenis demokratis. Beliau menyatakan:

Mau di rumah ataupun di sekolah seperti sekarang ini saya mendidik anak saya dengan pola asuh yang demokratis saja, karena kan masih anak kecil juga, jadi tidak ada paksaan ke dia, di rumah juga tidak ada aturan yang ketat hingga dia merasa tertekan ataupun cemas apabila dia tidak nurut, hanya saja ya beberapa kegiatan seperti waktu sekolah, ngaji, belajar, dan main sama teman-temannya ada waktunya agar dia belajar disiplin. Dia itu pengertian sekali anaknya, ketika orang tua nya tidak ada uang untuk dia jajan disekolah dia tidak marah, asalkan dari rumah dibawakan bekal.

⁵¹ Vina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.

⁵² Ria, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.

Jadi, karakter nya dia itu yang saya lihat dan rasakan adalah disiplinnya dia, jujur, pengertian, komunikatif dan peduli akan sekitarnya.⁵³



Gambar 4. 5

Orang tua bermain santai dengan anaknya

Pendapat lainnya dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yakni Eka selaku orang tua peserta didik kelas A yang menyatakan bahwa:

Saya anaknya masih satu mbak, jadi saya mendidiknya dia dengan jenis yang demokratis aja, kami selaku orang tua nya selalu mendengarkan pendapat-pendapatnya dan juga memberikan apa yang dia inginkan karena jika tidak dipenuhi keinginannya tersebut dia marah dan juga nangis, tapi kadang juga sesuai moodnya dia. Kalau dirumah itu karakternya lebih ke manjanya itu apa-apa harus dibantu saya atau ngga ayahnya. Tapi kalau lagi sekolah seperti ini ya mungkin karena malu sama temannya jadi tidak bisa manja, kadang memang dia itu butuh agak di kerasin sedikit mbak⁵⁴

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Eka, wali dari peserta didik kelas KB yakni Astuti juga menerapkan pola asuh jenis demokratis. Beliau menyatakan:

Saya ini neneknya yang sehari-hari nya mengantar dan menemani cucu saya sekolah, orang tua nya dia kerja semua, dia itu anak tunggal mbak, jadi kesehariannya saya mengasuhnya itu lebih mengikuti keinginannya dia, karena masih kecil juga, kalo ngga dipenuhi keinginannya pasti nangis berontak, tapi kalo di sekolah ini pintar mbak, mungkin malu sama temannya ya jadi tidak pernah nangis kalau keinginannya tidak saya penuhi. Memang

⁵³ Nunu', diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2023.

⁵⁴ Eka, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Mei 2023.

keliatan manja dia mbak, apalagi tiap hari nya sama saya, ketemu orang tua nya hanya pas malah hari saja.⁵⁵

Beberapa pendapat dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis tersebut rata-rata merupakan orang tua yang menemani dan mengawasi anak serta cucu nya di sekolah, Sedangkan pendapat berikut ini merupakan pernyataan yang dijelaskan oleh orang tua peserta didik yang bekerja, dalam artian tidak bisa berkesempatan untuk menemani dan mengawasi kegiatan anak nya disekolah.

Desy selaku orang tua dari peserta didik kelas KB menyatakan:

Sehari-hari nya anak saya itu saya titipkan ke neneknya, jadi mulai dari pagi persiapan sekolah, belajar disekolah hingga pulang ke rumah selalu ditemani dengan neneknya karena saya bekerja dari pagi hingga sore, untuk pengasuhannya ya ketika saya sudah pulang kerja itu, lalu meluangkan waktu bersama ketika ada waktu libur kerja dan sekolah. Saya mendidi dan ngasuhnya secara demokratis saja, karena masih kecil kalo di paksa-paksaan, meskipun demokratis saya juga memberikan batasan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukannya meskipun dia mungkin belum terlalu mengerti tapi saya selalu memberi pengertian baik ke dia. Anak saya itu usia nya 1 tahun lebih muda dari teman sekelasnya, jadi karakternya itu agak susah di atur memang, suka-sukanya dia mau belajar atau bermain, kadang sampai neneknya itu kewalahan karena susah diaturnya, harus di turuti keinginannya itu kalo tidak ya pasti nangis.⁵⁶

Tidak hanya Desy, orang tua peserta didik yang menerapkan pola asuh demokratis yakni Silvia selaku orang tua peserta didik kelas KB, beliau menyatakan bahwa:

Anak saya selalu saya ajarkan disiplin seperti bangun pagi, tidur siang, mengaji, belajar dan hal-hal lainnya seperti bermain dengan temannya asalkan mengerti waktunya. Misalnya dia tidak menurut ya saya beri konsekuensi tapi dengan syarat saya jelaskan mengapa alasan dibalik itu. Dan saya juga mendengarkan pendapat anak saya, tidak semua hal anak itu harus nurut. Alhamdulillah anak saya itu pengertian, meskipun saya tidak bisa menemaninya di sekolah dia tidak marah, ya asalkan untuk berangkat sekolahnya saya antar karena masih satu arah dengan sekolahnya dia. Jadi

⁵⁵ Astuti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.

⁵⁶ Desy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.

saya melihat dia kalo dirumah itu benar-benar disiplin, waktu nya tidur ya tidur, waktunya mengaji juga selalu berangkat tepat waktu, dia juga sangat jujur, ada apa-apa selalu cerita ke saya, biasanya juga ke kakak perempuannya itu.⁵⁷

Selanjutnya, orang tua peserta didik yang menerapkan pola asuh demokratis yakni Hofian, selaku orang tua peserta didik kelas B. Beliau juga merupakan orang tua yang tidak berkesempatan untuk menemani anaknya disekolah karena bekerja. Beliau menyatakan bahwa:

Saya merupakan orang tua tunggal, anak saya sehari-hari nya diasuh dan di didik oleh saya dan nenek kakeknya serta guru di sekolahnya saja. Kebiasaan dirumah dia diasuh dengan cara demokratis saja, pokoknya kami selalu mendengarkan pendapatnya, apa yang dia ingin dan butuhkan, namun kadang kami juga sempat melarang atau tidak menuruti apa yang dia minta agar tidak menjadi anak yang manja. Alhamdulillahnya dengan mengasuh secara demokratis ini anak saya tidak banyak menuntut, dia pengertian juga dengan keadaan yang dialami oleh orang tua nya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi yang peneliti lakukan pada anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis. Anak yang diasuh oleh orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis akan terlihat berbeda dengan anak lainnya. Sebagaimana yang peneliti amati langsung pada saat pembelajaran, anak memiliki karakter yang jujur, aktif dan tidak takut bertanya, peduli sosial di sekitarnya dan tidak bingung pada saat menentukan suatu pilihan karena adanya bimbingan dan pengarahan yang dia dapatkan sehari-hari dari orang tua nya.⁵⁹

⁵⁷ Silvia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Mei 2023.

⁵⁸ Hofian, diwawancara oleh Penulis, Jember 12 Juni 2023.

⁵⁹ Observasi di POS PAUD Aster 51, 16 Mei - 12 Juni 2023.

d. Karakter Anak Usia Dini di POS PAUD Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

Berikut pemaparan hasil observasi karakter anak usia dini yang telah dilakukan selain observasi dirumah sebagai berikut:

Pernyataan yang disampaikan oleh Desy sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat di sekolah. Anak Desy memang cenderung ingin melakukan segala sesuatu dengan kehendaknya sendiri, misalnya seperti tidak mau masuk kelas inginnya bermain-main di halaman saja, lalu ingin duduk sendiri tanpa ada teman disampingnya, sering tiba-tiba keluar kelas saat jam belajar tengah berlangsung, dan pernah tiba-tiba menangis ketika sampai disekolah meminta untuk pulang.⁶⁰

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh Ani berdampak pada sosial emosial anaknya, Anak cenderung menjadi pendiam, menyendiri, merasa takut dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam pengamatan peneliti, anak tersebut selalu menggunakan ekspresi seperti mengancam kepada teman hingga gurunya juga dan sempat kewalahan.

Sedangkan pernyataan yang telah disampaikan Vina tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati anak dari Vina terlihat bahwa anak tersebut cenderung banyak bertanya, dia menanyakan segala macam hal yang tidak diketahuinya, dan menanyakan apakah yang sedang dilakukannya itu benar atau salah. Jadi, rasa ingin tahu itulah merupakan karakter yang dimiliki oleh anak dari Vina. Selain itu, karakter mandiri yang telah disebutkan oleh Vina juga terbukti ketika di kelas, dia selalu mengembalikan mainan

⁶⁰ Observasi di Kelas KB, 16 Mei 2023.

waktu istirahat tanpa harus diperintah oleh guru kelasnya, dan juga selalu mengembalikan perlengkapan belajar seperti pensil warna ke tempat asalnya.

Pendapat yang disampaikan oleh Ria sesuai dengan yang yang peneliti amati di sekolah. Anak dari Ria memiliki karakter yang sedikit manja, dia selalu ingin diperhatikan lebih guru nya di kelas, dan terkadang mengingkan waktu lebih untuk istirahat bermain dengan temannya, jika tidak maka dia akan menangis. Namun selain karakter nya yang manja, dia adalah anak yang sangat ramah, selalu memberikan keceriaan disekitarnya.⁶¹

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Silvia tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti. Anak Silvia memiliki karakter disiplin, hal itu terlihat ketika waktunya pembelajaran dimulai, dia segera bergegas untuk memasuki kelas setelah melaksanakan doa bersama di halaman sekolah, dia juga memiliki karakter yang jujur, hal itu dibuktikannya ketika ditanya apakah sudah memotong kukunya sebagai salah satu tugas libur sekolah, dia jujur belum melakukannya. Dan yang paling menonjol, peneliti melihat karakter dia yang peduli akan temannya, itu terlihat ketika ada temannya yang berebut mainan, dia mencoba itu menawaarakan pada salah satu temannya mainan yang lain agar permasalahannya mereda.

Pendapat yang disampaikan oleh Astuti sesuai dengan apa yang peneliti amati di lokasi sekolah, di kelas ruang belajar, cucu dari Astuti itu cenderung masih ingin dekat dengan neneknya ketika proses pembelajaran, sempat juga ingin duduk dekat gurunya, terlihat jelas karakter manjanya seperti ingin di

⁶¹ Observasi di Kelas KB, 16 Mei 2023.

pakaikan tas dan sepatunya. Hal itu dipengaruhi juga dari usianya yang terbilang masih kecil dibandingkan dengan teman kelasnya yang usianya 1 tahun lebih tuanya darinya.

Pendapat yang telah disampaikan oleh Nunu' tersebut sesuai dengan yang peneliti amati di sekolah. Anak dari Nunu' memiliki karakter disiplin, hal itu terlihat ketika memasuki waktu belajar setelah istirahat dia langsung bergegas memasuki ruang kelas, tidak berlama-lama seperti anak yang lainnya. Dia juga memiliki karakter yang jujur, pengertian dan komunikatif kepada teman-temannya.

Pendapat yang telah disampaikan oleh Eka sesuai dengan yang peneliti amati di kelas, anak dari Eka kerap melakukan sesuatu sesuai mood atau perasaannya dia, misalnya ketika ada tugas dari guru untuk mewarnai, jika sedang tidak mood untuk mewarnai sesuai perintah dia akan memilih mewarnai bagian-bagian gambar yang lainnya.⁶²

Pernyataan dari Yanti tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati anak dari Yanti terlihat bahwa anak tersebut cenderung pintar menentukan pilihannya sendiri dan mengutarakan pendapatnya pada saat belajar dan bermain di sekolah. Namun terlihat juga sesekali anak tersebut sedikit marah karena apa yang diinginkannya tidak sesuai.⁶³

Sesuai hasil observasi, peneliti lalu menanyakan apakah anak itu melawan dan disini Yanti menambahkan pernyataannya yakni:

Pernah waktu itu dia melawan, dia ingin bermain laptopnya namun tidak sesuai jadwal yang sudah saya tentukan seperti biasanya, dia boleh bermain laptop hanya di hari sabtu, karena awalnya tidak saya izinkan jadi

⁶² Observasi di Kelas A, 29 Mei 2023.

⁶³ Observasi di Kelas A, 29 Mei 2023.

dia ngambek. Akhirnya saya membolehkan namun saya beri durasi bermain. Saya juga memberikan pengertian dan mengingatkan lagi bahwa hanya boleh bermain laptop di hari sabtu saja, agar dia tidak menjadikan ngambek itu tadi sebagai senjata agar diperbolehkan main.

Pernyataan oleh Husnul sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati anak dari Husnul terlihat bahwa anak tersebut memiliki karakter yang demokratis yakni selalu mengutarakan pendapat yang dia ingin lakukan, tidak pemalu, komunikatif pada teman temannya, peduli, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ia lakukan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

Berdasarkan data di lapangan bahwa pola asuh otoriter yang orang tua terapkan kepada anak terjadi karena adanya faktor dari kepribadian dari orang tua yang mudah emosi. Faktor tersebut yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh jenis otoriter ini kepada anaknya dengan salah satu ciri nya yakni memberikan tekanan secara verbal dan berupaya mengontrol tingkah laku anak. Karakter anak cenderung menjadi pendiam, menyendiri, merasa takut dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam pengamatan peneliti, anak

tersebut selalu menggunakan ekspresi seperti mengancam. Temuan tersebut dicocokkan dengan teori sebagai berikut:

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pola asuh jenis otoriter merupakan jenis pola asuh yang cenderung orang tua lakukan sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak dengan adanya unsur ancaman dan juga paksaan. Pola asuh ini akan menjadikan hubungan antar orang tua dengan anak cenderung renggang dan adanya potensi antagonistik (berlawanan).⁶⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang belum mengerti dan memahami karakter dari anak usia dini akan memperlakukan anaknya dengan semena-semena dalam artian anak akan di didik sesuai pemahamannya dan bukan menurut sepemahaman anak yang bersangkutan. Maka tidak heran jika masih saja terjadi adanya pemaksaan, kekerasan dan perlakuan yang tidak sepatasnya terjadi pada anak.

Hal tersebut dapat membuat karakter anak menjadi tidak terbiasa dalam membuat keputusan sendiri dan takut mengungkapkan pendapatnya. Tak hanya itu, anak bisa stress serta berdampak terhadap perkembangan emosinya. Anak nantinya menjadi mudah meledak-ledak, mengalami hubungan interpersonal yang kurang baik, serta cenderung menjadi pribadi yang otoriter di kemudian hari.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 60.

Setelah temuan dicocokkan dengan teori, ternyata pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sesuai dengan teori tersebut.

2. Peranan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember

Berdasarkan data di lapangan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terjadi karena adanya musyawarah antar orang tua dan anak yang tidak semena-mena dalam menentukan atau mengatur suatu hal untuk anak. Orang tua juga tidak banyak menggunakan kontrol kepada anak.⁶⁵

Anak terlihat cenderung banyak bertanya, dia menanyakan segala macam hal yang tidak diketahuinya, dan menanyakan apakah yang sedang dilakukannya itu benar atau salah. Jadi, rasa ingin tahu itulah merupakan karakter yang dimiliki oleh anak. Anak juga cenderung pintar menentukan pilihannya sendiri dan menyampaikan pendapatnya. Temuan tersebut dicocokkan dengan teori sebagai berikut:

Menurut Adprijadi dan Sudarto menjelaskan bahwa pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Orang tua dan anak membuat beberapa aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak.⁶⁶

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 61.

⁶⁶ Adprijadi dan Sudarto, "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vox Edukasi* 11, no.1 (April 2020): 33, <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua peserta didik yang menerapkan pola asuh demokratis ini terlihat dari adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya. Adanya sikap atau perilaku orang tua yang maka anak akan memiliki karakter yang percaya diri, toleransi, peduli akan lingkungan sekitarnya mampu berinteraksi dengan baik. mudah bekerjasama dengan orang lain, cenderung tidak menunjukkan kekerasan, dapat mengendalikan diri dengan baik, memiliki keterampilan sosial yang bagus dan memiliki kesehatan mental yang baik.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka peranan pola asuh orang tua terhadap karakter anak usia dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember sesuai dengan teori-teori yang telah disebutkan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di POS PAUD ASTER 51 Mangli Kaliwates Jember, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Pertama, pola asuh otoriter orang tua terhadap karakter anak usia dini terjadi karena adanya faktor dari kepribadian orang tua yang kerap kali emosi dan memberikan tekanan secara verbal, selalu tidak sabar dan tidak puas dengan yang dilakukan oleh anak dan kerap juga mengatur anak tanpa memikirkan perasaan anak bahkan tidak segan untuk menghukum anak seperti mencubit apabila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendak orang tua.

Kedua, pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter anak usia dini terjadi karena faktor kepribadian orang tua yang memiliki sikap terbuka yakni antara orang tua dan anak dalam memberikan ruang kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya. Dan juga orang tua peka terhadap kebutuhan anak serta mendukung anak untuk turut serta dalam mengambil keputusan. Pada akhirnya karakter yang dimiliki oleh masing-masing anak terlihat jelas perbedaannya dari pola asuh yang diperoleh dari orang tua nya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan dalam

rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat pada anak di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember. Adapun saran dari penulis antara lain:

1. Kepada kepala sekolah atau guru pamong agar lebih meningkatkan program parenting agar pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua bertambah akan pentingnya proses tumbuh kembang anak, pola asuh yang baik untuk anak, dan menyelaraskan pendidikan anak yang diperoleh antara di rumah dan di sekolah.
2. Orang tua peserta didik Pos Paud Aster 51 untuk lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan sehari-harinya di rumah, seperti memberikan contoh yang baik, tidak melakukan kekerasan verbal bahkan kekerasan fisik karena selain para guru di sekolah yang mengasuh, peran dari orang tua lah yang sangat berpengaruh terhadap karakter, dan tumbuh kembang anak.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Pathil. "Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak)." *Syamil*, vol 0., no. 1 (Juni 2016): 65-91. <http://doi.org/10.21093/sy.v4i1.540>.
- Adnan, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* vol 4, no.1, (Juni, 2018): 67-81. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.50>.
- Atik, Latifah. "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3. No.2 (September 2020): 102-112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Asiah, Siti. *Teori & Konsep Pedagogik*. Bandung: Insania, 2021.
- Bahran, Dewi, dan Yuliyanti, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Paud*, 3. No.1 (Oktober 2020): 129-137. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2090/1557>.
- Bahri Djamarah. Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dwi Arumsari, Andini. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Motoric*, Vol.4 no.2. (2021). 207-214. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/issue/view/104>
- Fadlillah, Muhammad. dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Fitriani, Idha. "Pola Asuh Anak Usia Dini Komunitas Keluarga Pesisir Pantai di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.". Fahmi Gunawan & Heksa Biopsi P H. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Firmansyah, Wira. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi." *Primary Education Journal Silampari* 1, no. 1 (Mei 2019): 16, <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/index> .

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khaironi, Mulianah "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no.2 (2017): 82-89. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14951/5461>
- Kholiyah, Lailatul. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kembar Dalam Menanamkan Karakter Anak." Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. 2021.
- Martiana, Lia. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Goe-merlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung." Skripsi. UIN Raden Intan Lamupung. 2021.
- Muhith, Abd, Rahcmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020.
- Nafiah, Ulin. Hani Adi Wijono, dan Nurul Lailiyah. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (Agustus 2021): 162, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.296>
- NU Online. "Keutamaan Mendidik Anak dalam Islam". Diakses Mei 16, 2023. <https://islam.nu.or.id/nikah-keluarga/keutamaan-mendidik-anak-dalam-islam-Xbpv6>
- Prasanti, Ditha. dan Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no.1 (2018): 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1>
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, No. 1 (Juni 2018): 86-102. <http://dx.doi.org/10.14421/alathfal.2018.41-06>
- Rohma, Wulidatul. "Upaya Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik pada Kelompok A Kecamatan Ambulu Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.: Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Roini, Siti. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 21-32. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2906>
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Siadari, Coki. "Pengertian Peranan Menurut Para Ahli," diakses Januari 27, 2023.

<https://www.kumpulanpengertian.com/2018/07/pengertian-peranan-menurutpara-ahli.html>.

Siti Anisah, Anis. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol 05, no. 01 (2011): 73.

<https://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>

Sudarto, dan Adpriyadi. "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vox Edukasi* 11, no.1 (April 2020): 26-38,

<https://doi.org/10.31932/ve.v1i1.572>.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung, Alfabeta, 2016.

Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.

Tabi'in, A. "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah." *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* vol. 3, no.1 (April 2020): 30-43.

<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>

Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". 2019.

Widya Saputra, Forma. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 8. No 3 (Desember 2020): 1037-1051.

<https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1037-1051>.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatul Cinta Hasanah
NIM : T20195013
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Fatimatul Cinta Hasanah

NIM: T20195013

Lampiran-lampiran

Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERANAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER ANAK USIA DINI DI POS PAUD ASTER 51 MANGLI KALIWATES JEMBER	1. Pola Asuh Orang Tua 2. Karakter Anak Usia Dini	Jenis Pola Asuh Orang Tua ⁶⁷ a. Pola Asuh Otoriter b. Pola Asuh Demokratis Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh a. Tingkat sosial ekonomi b. Tingkat pendidikan c. Kepribadian d. Jumlah Anak Karakter Anak Usia Dini ⁶⁸	1. Primer: a. Guru Pamong Pos Paud Aster 51 b. Orang tua siswa Pos Paud Aster 51 c. Peserta Didik Pos Paud Aster 51 2. Sekunder a. Buku Pustaka b. Jurnal c. Literatur lainnya	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data a. Deskriptif Kualitatif Model Miles, Hubberman dan Saldana	1. Bagaimana Peranan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember? 2. Bagaimana Peranan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini di Pos Paud Aster 51 Mangli Kaliwates Jember?


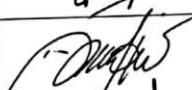


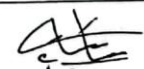

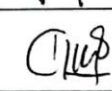
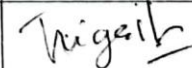
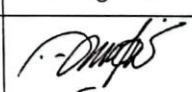
⁶⁷ Siti Roini, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak". Jurnal Pendidikan Luar Sekolah." Vol 12, No.1 (2018): 21-32.

⁶⁸ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi 1, no.2 (2017): 82-89

		<ul style="list-style-type: none">a. Nilai-nilai karakterb. Faktor yang mempengaruhi karakterc. Pengaruh Pola Asuh terhadap karakter anak		<ul style="list-style-type: none">5. Teknik Keabsahan Data<ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi Sumberb. Triangulasi Data	
--	--	---	--	---	--

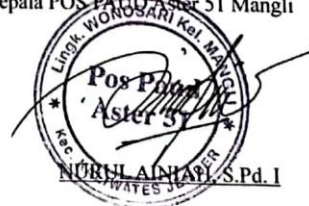
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI: POS PAUD ASTER 51 MANGLI KALIWATES JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Selasa, 15 Mei 2023	Penyerahan surat ijin penelitian kepada Ibu Nurul Ainiah, S. Pd. I selaku Kepala sekolah	
2	Selasa, 15 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala sekolah	
3	Selasa, 16 Mei 2023	Wawancara dengan guru kelas KB	
4	Selasa, 16 Mei 2023	Wawancara dengan guru kelas A	
5	Selasa, 16 Mei 2023	Wawancara dengan guru kelas B	
6	Selasa, 16 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan wali murid kelas KB	
7	Senin, 29 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan wali murid kelas A	
8	Senin, 12 Juni 2023	Observasi dan wawancara dengan wali murid kelas B	
9	Jum'at, 16 Juni 2023	Permohonan surat keterangan telah melaksanakan penelitian	

Jember, 14 Juni 2023

Kepala POS PAUD Aster 51 Mangli



KI

Lampiran Foto Dokumentasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua

1. Pola Asuh Otoriter Orang Tua



Peneliti mengamati orang tua dan anak yang sedang bercengkerama di ruang tamu. Orang tua sempat marah pada anak karena tidak mau mengambilkan buku gambar miliknya untuk ditunjukkan pada peneliti, anak memilih duduk di samping orang tuanya dan memilih bermain dengan mainan kayu.

2. Pola Asuh Demokratis Orang Tua



Peneliti mengamati orang tua di ruang tamu yang sedang membantu anak mengerjakan tugas dari sekolah, orang tua dengan sabar mengajari dan tidak marah ketika anak melakukan kesalahan.



Peneliti mengamati orang tua di ruang belajar bersama anak yang sedang menunjukkan kemampuan percaya dirinya dalam berhitung. Orang tua terlihat bangga atas kemampuan anaknya.



Peneliti mengamati orang tua dan anak yang sedang bersantai di ruang tamu. Terlihat anak sedang merengek meminta belikan jajan diluar namun orang tua tidak langsung memberikannya karena sebelumnya sudah membelikan.



Peneliti mengamati orang tua dan anak yang sedang bersantai di ruang tamu. Terlihat orang tua mengizinkan dan memantau anak menonton di hp di hari libur sekolah.



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
POS PAUD ASTER 51**

NPSN: 69777368

Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates

Jl. Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli Telp.082132757574, Kode Pos 68136 Jember

SURAT KETERANGAN

No. *029 / PosPaud / Aster 51 / VI / 2023*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ainiah, S.Pd, I

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : POS PAUD ASTER 51

Alamat : Jl. Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Fatimatul Cinta Hasanah

Nim : T20195013

Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya dengan judul "Peranan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Anak Usia Dini di POS PAUD Aster 51 Mangli Kaliwates Jember" sejak 15 Mei 2023 sampai dengan 16 Juni 2023, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2023



KI

BIODATA PENULIS

Nama : Fatimatul Cinta Hasanah
NIM : T20195013
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Januari 2001
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Jl. Mastrip Kp 5 Linkg Gumuk kerang Sumpersari
RT 02 RW 21 Jember
Email : cintahsnh@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NU 10 TASMIRIT THOLABAH (2007-2013)
2. MTs AL-Ma'arif Wuluhan (2013-2016)
3. MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan (2016-2019)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pramuka MTs Al-Ma'arif Wuluhan (2013-2016)
2. Ketua Bidang Networking Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)
PIAUD (2020-2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER